STRATEGI IMPLEMENTASI PERGAULAN TERTATA PADA SISWA SEKOLAH DASAR UNTUK MEMBANGUN KARAKTER POSITIF

Yulia Atiyah Fitri¹, Mela Aisyah Fitriyani², Firdao Disa-ae³
atiyahfitri06@gmail.com¹, melaaisyafitri@gmail.com², ahmadeegmad440@gmail.com³
Universitas Sains Al-Quran

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Pergaulan tertata di lingkungan sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Namun, belum semua sekolah dasar memiliki strategi yang efektif untuk mengimplementasikan pergaulan tertata guna membangun karakter positif siswa. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan: Bagaimana strategi implementasi pergaulan tertata pada siswa sekolah dasar yang efektif untuk membangun karakter positif? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut? Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang telah diterapkan di berbagai sekolah dasar dalam membangun karakter positif melalui pergaulan tertata. Studi literatur mencakup berbagai sumber akademis, artikel, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik ini. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung, pendidikan moral dan sosial, keterlibatan orang tua dan komunitas, penggunaan teknologi dan media, penghargaan dan pengakuan, serta pembinaan oleh guru dan staf sekolah adalah beberapa strategi yang efektif dalam membangun karakter positif pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Pergaulan Tertata, Strategi Implementasi, Studi Literatur.

ABSTRACT

Character education is an important focus in efforts to create a young generation who is not only academically intelligent, but also has good morals and ethics. Organized social interactions in the elementary school environment have a significant role in shaping student character. However, not all elementary schools have effective strategies for implementing organized social interactions to build students' positive character. This research seeks to answer the question: What are the effective strategies for implementing organized social interactions among elementary school students to build positive character? What are the factors that influence the success of this strategy? This research uses a literature study method to identify and analyze various strategies that have been implemented in various elementary schools in building positive character through organized social interactions. The literature study includes various academic sources, articles, journals, and research reports relevant to this topic. The results of the literature review show that the integration of educational character in the curriculum, the formation of a supportive school environment, moral and social education, involvement of parents and the community, use of technology and media, rewards and recognition, as well as coaching by teachers and school staff are some of the effective strategies in building positive character in elementary school students.

Keywords: Character Education, Elementary School, Organized Social Relations, Strategy Implementation, Literary Studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam upaya membentuk generasi muda yang berintegritas, memiliki moral yang baik, dan siap

menghadapi tantangan masa depan. Sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak-anak, di mana mereka belajar nilai-nilai dasar yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. (Amelia et al., 2022) Pada usia ini, anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, termasuk teman sebaya, guru, dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Pergaulan tertata di sekolah dasar memainkan peran kunci dalam proses pembentukan karakter ini. Pergaulan tertata mengacu pada interaksi sosial yang diatur dengan baik, yang mempromosikan perilaku positif, empati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Melalui pergaulan yang tertata, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Namun, implementasi pergaulan tertata di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya panduan yang jelas tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Beberapa sekolah mungkin fokus pada pencapaian akademis semata, sehingga mengabaikan aspek pengembangan karakter. (Avrillia & Banowati, 2024) Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mendidik karakter dan mengelola pergaulan siswa juga menjadi kendala. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dan pembimbing dalam mengarahkan pergaulan siswa ke arah yang positif. Oleh karena itu, dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru sangat diperlukan. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pergaulan tertata. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam proses pendidikan anak-anak mereka dapat memberikan dukungan moral dan mengawasi perkembangan karakter anak di rumah. Begitu pula, komunitas sekitar sekolah dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Program-program kemitraan antara sekolah dan komunitas dapat memperkuat upaya pendidikan karakter di sekolah dasar.

Di era digital saat ini, pengaruh teknologi dan media terhadap anak-anak tidak dapat diabaikan. Anak-anak terpapar pada berbagai informasi dan konten yang mungkin tidak selalu mendukung pembentukan karakter positif. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dan media dalam pendidikan harus dilakukan dengan bijaksana. Sekolah perlu memberikan panduan dan pengawasan yang tepat agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara positif, misalnya dengan menggunakan aplikasi edukatif yang mengajarkan nilai-nilai moral. Penelitian ini berfokus pada strategi implementasi pergaulan tertata yang efektif dalam membangun karakter positif pada siswa sekolah dasar. Metode studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang telah diterapkan di berbagai sekolah dasar. Studi literatur ini mencakup berbagai sumber akademis, artikel, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi implementasi pergaulan tertata yang efektif dalam membangun karakter positif pada siswa sekolah dasar. (Gumilar & Permatasari, 2023) Metode ini melibatkan serangkaian tahapan sistematis yang meliputi pengumpulan, peninjauan, dan sintesis informasi dari berbagai sumber akademis yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan literatur mencakup pencarian dan seleksi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang pendidikan karakter dan pergaulan tertata di sekolah dasar.

Setelah literatur yang relevan dikumpulkan, tahap peninjauan dilakukan dengan membaca secara kritis dan menganalisis isi dari setiap sumber yang dipilih. Peninjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, strategi-strategi yang digunakan, serta

temuan-temuan penting yang berkaitan dengan implementasi pergaulan tertata dan pembentukan karakter positif pada siswa sekolah dasar. Peninjauan juga mencakup evaluasi metodologi yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan mereka.

Tahap terakhir adalah sintesis informasi, di mana data dan temuan dari berbagai literatur yang telah ditinjau diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan menyeluruh tentang topik penelitian. Proses sintesis ini melibatkan pengelompokan temuan berdasarkan tema atau kategori yang relevan, mengidentifikasi pola atau tren yang muncul, serta menyusun kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang dikumpulkan. Dengan demikian, metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk merangkum pengetahuan yang ada, mengidentifikasi celah-celah penelitian, dan memberikan rekomendasi yang informatif dan berbasis bukti untuk praktik pendidikan karakter di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi implementasi pergaulan tertata pada siswa sekolah dasar untuk membangun karakter positif mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan upaya ini. Setiap aspek ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang penting. (Toefur, Eliyanto, 2022) Aspek-aspek ini mencakup pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum, pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung dan inklusif, penerapan metode pembelajaran interaktif, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, penggunaan teknologi dan media secara bijak, pemberian penghargaan dan pengakuan atas perilaku positif, serta pelatihan dan pembinaan bagi guru dan staf sekolah. Masing-masing aspek ini memainkan peran vital dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan kondusif untuk perkembangan karakter siswa, sehingga membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan empatik. Pembahasan ini tidak hanya mengeksplorasi bagaimana setiap strategi dapat diterapkan secara efektif tetapi juga mempertimbangkan tantangan potensial yang mungkin dihadapi serta solusi praktis untuk mengatasinya. Dengan demikian, pembahasan ini memberikan panduan yang komprehensif dan terperinci bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan pergaulan tertata untuk membangun karakter positif pada siswa sekolah dasar.

A. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak-anak. Pada tahap usia ini, anak-anak berada dalam fase kritis pembentukan nilai-nilai dasar yang akan menjadi landasan bagi perilaku dan keputusan mereka di masa depan. Dengan memberikan pendidikan karakter sejak dini, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan sifat-sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati.

Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung sangat reseptif terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya, termasuk guru, teman sebaya, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter yang terencana dan sistematis dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku mereka. Misalnya, dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, siswa akan lebih mungkin untuk bersikap jujur dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, pembentukan karakter positif sejak dini juga dapat membantu mengurangi perilaku negatif. Anak-anak yang diajarkan nilai-nilai moral dan etika akan lebih mampu menghindari perilaku yang

merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti berbohong, menyontek, atau bersikap tidak sopan. Mereka juga akan lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial dan emosional, sehingga mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa.(Harita et al., 2022) Melalui berbagai aktivitas dan program yang dirancang untuk mengembangkan empati, kerjasama, dan keterampilan komunikasi, siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara positif dan konstruktif. Ini tidak hanya membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi masyarakat. Dalam jangka panjang, pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar dapat menghasilkan individu yang memiliki integritas, etika kerja yang kuat, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter dan memastikan bahwa nilai-nilai positif tersebut diajarkan dan dipraktikkan secara konsisten dalam semua aspek kehidupan sekolah.

B. Metode Pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran interaktif memainkan peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Metode-metode ini meliputi diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan etika. (Gumilar & Permatasari, 2023) Melalui pendekatan ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung.

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan metode yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai moral. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk berbagi pandangan, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.(Nur, 2023) Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep moral secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan rasa hormat terhadap perbedaan pendapat. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan.

b. Simulasi

Simulasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi yang menyerupai kenyataan untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Melalui simulasi, siswa dapat mengeksplorasi konsekuensi dari berbagai tindakan dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Misalnya, simulasi tentang situasi di mana siswa harus memutuskan antara bersikap jujur atau berbohong dapat membantu mereka memahami pentingnya kejujuran dan dampaknya terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Simulasi juga memungkinkan siswa untuk mengalami dan mengatasi konflik, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran moral.

c. Permainan Peran (Role-Playing)

Permainan peran adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memainkan peran tertentu dalam situasi yang menuntut penerapan nilai-nilai moral.(Nurfadhilah et al., 2024) Dalam permainan peran, siswa dapat mempraktikkan bagaimana mereka akan bertindak dalam berbagai situasi sosial dan moral. Misalnya, mereka dapat berperan sebagai seorang teman yang harus memberikan nasihat atau sebagai pemimpin yang harus membuat keputusan yang adil. Melalui permainan peran, siswa dapat mengembangkan empati dengan melihat situasi dari perspektif orang lain dan belajar

bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.

Keuntungan Metode Pembelajaran Interaktif dapat menimbulkan hasil yang positif diantaranya :

- Partisipasi Aktif
- Internalisasi Nilai-Nilai
- Pengembangan Keterampilan Sosial
- Pembelajaran yang Menyenangkan

C. Penggunaan Teknologi dan Media

Teknologi dan media, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan membangun karakter positif pada siswa. (Retnasari et al., 2023) Dengan memanfaatkan teknologi dan media edukatif, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini.

Berikut adalah beberapa cara penggunaan teknologi dan media dalam pendidikan karakter, serta pentingnya pengawasan yang tepat untuk memastikan siswa hanya terpapar pada konten yang positif dan mendukung perkembangan karakter mereka

1. Media Edukatif dan Konten Digital

Penggunaan media edukatif dan konten digital seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dengan cara yang menarik dan menyenangkan. (Qomarrullah et al., 2014) Konten ini sering kali dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep moral melalui cerita, contoh, dan simulasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, video animasi yang menggambarkan situasi moral dapat memudahkan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab.

- Pemilihan Konten yang Tepat

Memilih konten digital yang memiliki tujuan edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang ingin diajarkan. Konten yang dipilih harus disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa agar mereka dapat dengan mudah menangkap pesan moral yang disampaikan.

- Integrasi dalam Kurikulum

Mengintegrasikan penggunaan media edukatif dalam kurikulum pembelajaran untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai moral. Misalnya, guru dapat mengkombinasikan video pembelajaran dengan diskusi kelas untuk memastikan siswa memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

2. Platform Pembelajaran Online

Platform pembelajaran online seperti Learning Management Systems (LMS) dapat digunakan untuk menyediakan materi pelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter. Platform ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengikuti modul yang dirancang khusus untuk mengajarkan nilai-nilai moral, dan berpartisipasi dalam diskusi online yang mendorong refleksi dan pemikiran kritis. (Tyasmaning, 2023) Pembelajaran online juga memberi fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat mengeksplorasi materi dengan lebih mendalam.

- Penggunaan LMS

Menggunakan LMS untuk menyusun kursus atau modul yang menekankan nilai-nilai moral dan etika. Modul ini dapat mencakup berbagai aktivitas seperti kuis, tugas reflektif, dan forum diskusi.

- Forum Diskusi

Menyediakan forum diskusi online di mana siswa dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan belajar dari satu sama lain. Forum ini dapat menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk berdiskusi dan mendalami nilai-nilai moral dalam konteks yang lebih

luas.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter pada usia sekolah dasar sangat penting karena anak-anak berada dalam fase kritis pembentukan nilai-nilai dasar yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Pembentukan karakter positif sejak dini dapat membantu mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan keterampilan sosial serta emosional. Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Teknologi dan media edukatif, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan membangun karakter positif pada siswa. Penggunaan media edukatif seperti video, animasi, aplikasi interaktif, platform pembelajaran online, simulasi, dan game edukatif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten yang digunakan tepat dan relevan, serta diintegrasikan secara bijak dalam kurikulum. Pengawasan yang tepat dan pengendalian konten juga sangat diperlukan untuk memastikan siswa hanya terpapar pada konten yang positif dan mendukung perkembangan karakter mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 277. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.11207>
- Avrillia, S., & Banowati, P. (2024). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Melawan Bullying di Sekolah Dasar. *Pemijar: Pendidikan MI Dan Pembelajaran*, 1(1), 13–24.
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Nur, R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Gemari (Gemar Mengaji Pagi Hari) Di Sd Negeri 038 Kanusuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 10(2), 1–19.
- Nurfadhilah, A. A., Astutiningsih, F., & Muhtarom, T. (2024). Studi Komparasi Pendidikan Karakter di Indonesia dan Jepang. 2(3), 90–100.
- Qomarrullah, R., Hidayatullah, M. F., & Kristiyanto, A. (2014). Learning Activity Model of Game-Based Movement as Teaching Material for Physical Education (Development Research on Grade I Elementary School Students). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218350. <https://www.neliti.com/publications/218350/>
- Retnasari, L., Pratomo, M. I., Irayanti, I., Istianah, A., Hariyanti, H., & Sari, B. I. (2023). Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 187–200. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.161>
- Toefur, Eliyanto, S. W. (2022). DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Penerapan Reward dan Punishment dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6, 340–349.
- Tyasmaning, E. (2023). Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Karakter Disiplin

Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 136–154. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i2.1311>.